



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KERAKYATAN DENGAN PERAN CREDIT UNION

Epsilandri Septyarini¹
Bernadetta Diansepti Maharani²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: epsilandriseptyarini@ustjogja.ac.id

Informasi Naskah

Abstrak

Diterima:

30 September 2019

Revisi: 17 Oktober
2019

Diterima Untuk
Terbit : 21 Oktober
2019

Tersedia Online: 31
Oktober 2019

In order to create an independent state of society and to be able to realize the potential capabilities which are possessed, then it is highly required the activities within the framework of community empowerment. The empowerment is expected to be able to change the life order of the community towards a better way, as the nation's aim to form a society which are fair, democratic, prosperous and advanced. The state has important duties and responsibilities for the welfare of its people. However, meeting community needs and social problems is not easy to be solved in one time with the existing development program. Indonesia is too wide and has a population that is too large to be reached out at one time by the rush of development. Seeing this phenomenon, it needs a real alternative solutions in supporting the welfare of society through community-based empowerment programs.

This is a research that combines qualitative and quantitative approaches with concurrent triangulation

models. The sample in this study was Mitra Parahita Credit Union in Gunung Kidul. The subjects of this study are 100 active members of Credit Union, and Credit Union Mitra Parahita manager. The purpose of this study is to evaluate the extent of the presence of Credit Union in empowering members and the community and also to find out how Credit Union is addressing the needs and problems of the members with the carried out empowerment. The research data are analyzed by clarifying the data based on the variety of available data, then linking it with all data and information obtained from literature, documents, surveys, in-depth interviews and field observations.

The result of analysis shows that Credit Union also plays a role in empowering the community socially and economically. The empowerment program conducted by the Credit Union helps members become more progressive, independent and prosperous in accordance with the principles of people's economy. Empowerment carried out by the Credit Union is also felt to be able to increase the value and dignity of members and to make each member as well play an active role in caring for the weak.

Kata Kunci:

Credit Union, Democratic Economy, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Harkat dan martabat masyarakat dapat ditingkatkan dengan usaha pemberdayaan masyarakat yang dapat menjadi alternatif solusi dalam pengentasan masalah sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan, dan pengangguran. Pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu untuk membantu memandirikan masyarakat dengan program-program yang dibuat khusus agar sesuai dan tepat sasaran. Pemberdayaan juga erat dengan pendampingan yang selalu ada dalam membina masyarakat dalam upaya membuka perangkat masalah sosial yang ada. Selain itu juga terdapat upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya.

Pemberdayaan diharapkan mampu bertujuan sebagai bagian dari

penyuluhan pembangunan yang mampu membangun masyarakat menjadi lebih berdaya, saling bekerjasama, mampu mencari dan menangkap informasi, mengambil keputusan, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju.

Pada hakekatnya kesejahteraan rakyat menjadi perhatian dan tanggung jawab negara. Namun sudah menjadi rahasia umum bahwa program pembangunan pada suatu waktu tidak akan mungkin memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyelesaikan seluruh masalah sosial yang terjadi. Negara Indonesia terlalu luas dan memiliki jumlah penduduk yang terlalu banyak untuk dapat disentuh dalam satu waktu oleh derap pembangunan (Muhammad, 2011). Melihat permasalahan seperti yang telah disebutkan, maka saat ini dibutuhkan beberapa alternatif solusi nyata yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi tersebut adalah dengan meningkatkan semangat kewirausahaan pada setiap individu yang ada di masyarakat, diantaranya adalah melalui pengembangan kewirausahaan sosial. Contoh sukses aksi kewirausahaan sosial dunia ditunjukkan Muhammad Yunus, dengan sistem Grameen Bank. Peraih Nobel Perdamaian 2006 ini tidak hanya menetapkan pola baru untuk kredit mikro bagi masyarakat kecil, tetapi juga menghilangkan jarak antara perbankan dengan masyarakat kecil yang selama ini selalu dianggap tidak layak bank (*unbankable*). Di satu pihak, Yunus membebaskan masyarakat dari kemiskinan, namun di lain pihak, lembaga yang ditanganinya dikelola secara profesional bisnis.

Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut tentang keberadaan Credit Union dalam memberdayakan anggotanya. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian yaitu “Bagaimana peran Credit Union dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat kepada para anggotanya?” dan “Apakah Credit Union telah melaksanakan program pemberdayaan secara efektif?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Credit Union dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, serta sejauh mana kehadiran Credit Union dalam memberdayakan anggota dan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Sumaryadi, 2005) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi sebagai berikut:

1. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan/dikesampingkan
2. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial

ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Widjaja, 2003 pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat 18 dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Ekonomi Kerakyatan

Menurut Prof. Dr. Mubyarto, dalam bukunya yang berjudul: Reformasi Sistem Ekonomi (dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan) 1999, menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang demokratis yang ditujukan untuk kemakmuran rakyat kecil. Menurut Soeharto Prawiro Kusumo, mengemukakan beberapa ciri dan prinsip yang terdapat dalam konsep demokrasi ekonomi/ekonomi kerakyatan. Ciri utama sistem demokrasi ekonomi atau ekonomi kerakyatan adalah penegakan prinsip keadilan disertai kepedulian terhadap yang lemah. Sistem ekonomi tersebut harus memungkinkan seluruh potensi bangsa, baik sebagai konsumen, pengusaha, ataupun sebagai tenaga kerja. Tanpa perlindungan dan hak untuk memajukan kemampuannya dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya dan partisipasinya secara aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi, termasuk dalam memelihara kekayaan alam dan lingkungan hidup. Didalam melaksanakan kegiatan tersebut, semua pihak harus mengacu kepada peraturan yang berlaku. Selanjutnya, sejalan dengan sifat dan ciri pertama, adalah pemihakan, pemberdayaan, dan perlindungan terhadap yang lemah oleh semua potensi bangsa, terutama pemerintah sesuai dengan kemampuannya. Pemerintah melaksanakannya melalui langkah-langkah yang ramah pasar. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan usaha kecil, menengah, dan koperasi (UKM) termasuk petani dan nelayan kecil, merupakan prioritas utama dalam mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan. Bagi kelompok penduduk yang karena keadaannya mempunyai keterbatasan dilakukan langkah-langkah untuk meningkat kemampuannya dan memberikan dukungan agar dapat memanfaatkannya akses yang terbuka. Dukungan yang mendasar dan secara umum diberikan kepada pendudukan miskin, antara lain dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan pelayanan kesehatan dengan biaya yang terjangkau

Masalah Sosial

Menurut Soekanto (2006) masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis faktor, yakni antara lain :

1. Faktor Ekonomi : Kemiskinan, pengangguran, pendidikan, dan lain-lain.

2. Faktor Budaya : Perceraian, kenakalan remaja, dan lain-lain.
3. Faktor Biologis : Penyakit menular, keracunan makanan, dan sebagainya.
4. Faktor Psikologis : penyakit syaraf, aliran sesat, dan sebagainya

Kewirausahaan Sosial

Penelitian dengan judul “*Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial*”, (Palesangi, 2012) menyimpulkan bahwa kewirausahaan sosial merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah sosial berupa pengangguran, kemiskinan dan kerusakan lingkungan. Bill Drayton, 1980 dalam (Utomo, 2014), menyebutkan karakteristik kegiatan wirausaha sosial sebagai berikut :

1. Tugas wirausaha sosial ialah mengenali adanya kemacetan atau kemandegan dalam kehidupan masyarakat dan menyediakan jalan keluar dari kemacetan atau kemandegan itu. Ia menemukan apa yang tidak berfungsi, memecahkan masalah dengan mengubah sistemnya, menyebarluaskan pemecahannya, dan meyakinkan seluruh masyarakat untuk berani melakukan perubahan.
2. Wirausaha sosial tidak puas hanya memberi ikan atau mengajarkan cara memancing ikan. Ia tidak akan diam sehingga industri periklanan pun berubah.

Model tersebut diaplikasikan dalam kehidupan nyata oleh Mohammad Yunus yang mengembangkan Grammen bank untuk melayani kaum miskin merupakan inovasi yang bertentangan dengan kaidah yang umumnya menjadi target pasar bank, yaitu mereka yang mampu dan berisiko kecil.

Hulgard, 2010 dalam (Utomo, 2014) memberikan pemahaman bahwa kewirausahaan sosial terdiri dari empat elemen utama yakni :

- a. *Social Value*. Ini merupakan elemen paling khas dari kewirausahaan sosial yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
- b. *Civil Society*. Kewirausahaan sosial pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat.
- c. *Innovation*. Kewirausahaan sosial memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.
- d. *Economic Activity*. Kewirausahaan sosial yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis/ekonomi dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan berkelanjutan misi sosial organisasi.

Credit Union

Credit Union berasal dari dua kata, yaitu Credit dan Union. Credit dalam bahasa latin adalah Credere yang artinya saling percaya. Sedangkan Union (unio) berarti kumpulan. Maka, Credit Union artinya kumpulan orang-orang yang saling percaya, di Indonesia, Credit Union diterjemahkan sebagai koperasi kredit.

Munaldus, (2012) menjelaskan beberapa definisi tentang Credit Union. Pertama, Credit Union adalah koperasi keuangan yang dijalankan secara demokratis dan *profit sharing* (bagi hasil), menawarkan berbagai produk simpanan dan pinjaman berbunga rendah kepada para anggotanya. Kedua, Credit Union adalah sebuah lembaga keuangan koperasi yang dimiliki dan diawasi oleh para anggotanya dan dioperasikan untuk tujuan mendorong pola hidup hemat, menyediakan pinjaman dengan suku bunga bersaing, dan menyediakan berbagai pelayanan keuangan lain kepada para anggotanya. Ketiga, Credit Union adalah koperasi keuangan yang didirikan dari, oleh, dan untuk anggota dimana paea anggota adalah penabung, peminjam, dan sekaligus pemegang saham. Keempat, Credit Union adalah koperasi keuangan yang tidak mencari keuntungan, yang kehadirannya justru untuk melayani para anggota yang berada dalam satu ikatan pemersatu. Hal tersebut didukung dengan definisi yang diberikan oleh World Council of Credit Unions (WOCCU) 2002, sebagai “*not-for-profit cooperative institutions*” atau lembaga koperasi yang bukan bertujuan untuk tujuan mencari keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan model *concurrent triangulation*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksploratori. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Credit Union yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih Credit Union Mitra Parahita sebagai sampel. Untuk subyek penelitian, peneliti memilih 1 Manajer Credit Union Mitra Parahita, dan 100 responden yang berasal dari anggota aktif Credit Union Mitra Parahita.

Metode analisis data

Pertama, pada tahap awal peneliti akan membuat klasifikasi data menurut permasalahan yang akan dijawab. Dalam proses pengklasifikasian data tersebut peneliti akan memilah antara data yang cenderung “mendukung” dan “tidak mendukung” pernyataan rumusan masalah penelitian. Lebih lanjut peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan ragam data yang diperoleh selama proses pengumpulan data seperti yang telah diungkapkan diatas, yaitu literatur, dokumentasi, survei, dan wawancara. Kedua, peneliti akan menjawab permasalahan penelitian berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat pada tahap sebelumnya dengan cara menghubungkan semua data yang diperoleh dari literatur, dokumen, survei, dan wawancara. Kemudian data yang telah dikumpulkan, akan dianalisis dengan pendekatan Triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Triangulasi merujuk pada konsistensi suatu penelitian. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa jenis triangulasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data : dokumentasi, literatur teori, dan para anggota.
- b. Metode pengumpulan data: survei kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi lapangan.

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara: persiapan, dan penyeleksian. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan seluruh data lapangan, baik yang berupa rekaman, jawaban kuesioner, wawancara, dan catatan lapangan, sesuai dengan tema permasalahan yang akan dijawab. Data yang berupa rekaman suara akan ditranskrip atau disalin dalam bentuk tulisan.

Analisis Data

Pertama, berangkat dari rumusan permasalahan yang memerlukan jawaban dengan data kualitatif, maka akan dilakukan metode wawancara mendalam dengan para narasumber yang telah benar-benar relevan untuk menjawab. Lebih lanjut peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan ragam data yang diperoleh selama proses pengumpulan data seperti yang telah diungkapkan diatas, yaitu literatur, dokumentasi, survei, dan wawancara. Kedua, peneliti akan menjawab permasalahan penelitian berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat pada tahap sebelumnya dengan cara menghubungkan semua data yang diperoleh dari literatur, dokumen, survei, dan wawancara. Data kuantitatif (kuesioner) akan direkapitulasi dengan microsoft excel. Kedua, kelompok data hasil analisis kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dianalisis lagi dengan Meta analisis untuk dapat dikelompokkan, dibedakan, dan dicari hubungan satu data dengan data yang lainnya, sehingga apakah kedua data saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini berdasar pada hasil pengisian kuesioner oleh 100 anggota aktif di Credit Union Mitra Parahita, wawancara dengan Manajer di Credit Union Mitra Parahita, serta hasil observasi langsung di lokasi. Analisis berfokus pada anggota Credit union Mitra Parahita sebagai penerima manfaat dari layanan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakannya, dikaitkan pula dengan beberapa unsur atau identifikasi masalah. Selain itu, peneliti juga mencari sumber data lain melalui literatur yang mendukung. Kehadiran Credit Union Mitra Parahita ini memberikan warna lain bagi masyarakat karena mereka dapat membandingkan dengan lembaga perbankan yang lainnya. Setelah

mendapat informasi dari proses wawancara, selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari sisi penerima manfaat dari layanan Credit Union Mitra Parahita. Untuk menjawab rumusan pertanyaan tentang bagaimana peran Credit Union dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat kepada para anggotanya, dan sejauh mana kehadiran Credit Union dalam memberdayakan anggota dan masyarakat, maka didapatkan dari hasil wawancara dengan Maria Risa Wiandani selaku manajer, yang menyatakan bahwa :

“ Credit Union Mitra Parahita membantu memberdayakan para anggota dengan menjadi konsultan keuangan, memberikan pendidikan yang baik dalam pengelolaan keuangan, memberi pelatihan keterampilan untuk menambah pendapatan keluarga. Kami membantu mensejahterakan anggota dalam hal sosial dan ekonomi, karena hal tersebut tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kami juga mendorong anggota untuk juga memiliki kepedulian dengan yang lemah. Program-program yang kami laksanakan selalu berfokus pada perhatian kualitas hidup anggota dan nilai-nilai sosial, kebersamaan, gotong royong dan bela rasa. Kami juga berusaha untuk memberikan keadilan dalam simpan pinjam dalam arti kesempatan yang sama pada anggota sesuai dengan kemampuannya, dan semua keuntungan dibagikan kembali pada anggota.”

Lebih lanjut disampaikan pula oleh Maria Risa Wiandani bahwa:

“Semangat gotong royong dan bela rasa antar anggota diwujudkan dalam dana sosial yang dikelola dan diberikan kepada anggota yang mengalami situasi duka, entah sakit, meninggal dunia. Tetapi bagi anggota yang mengalami situasi bahagia seperti menikah dan melahirkan juga mendapat dana sosial sebagai wujud kepedulian. selain mendapat bantuan dana, tapi pengurus dan anggota juga hadir memberi dukungan dalam setiap situasi tersebut”.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, terdapat literatur yang mendukung pernyataan diatas terkait tentang pemberdayaan, menurut Sumaryadi (2005) yang menyatakan bahwa :

“Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu

melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan”.

Untuk mengetahui verifikasi terhadap dua pernyataan sumber diatas, maka lebih lanjut olah data kuesioner diketahui hasil :

1. 100% responden menyatakan bahwa Credit Union Mitra Parahita, melaksanakan program pendidikan kepada para anggota dengan baik dan aktif.
2. 100% responden menyatakan bahwa Credit Union Mitra Parahita, membantu memberdayakan anggota secara sosial ekonomi.
3. 100 responden kuesioner yang menyatakan bahwa kehadiran Credit Union Mitra Parahita ini mampu meningkatkan harkat dan martabat hidup mereka saat ini.
4. 100% responden menyatakan bahwa Credit Union Mitra Parahita, secara aktif melaksanakan pelatihan pengembangan kemandirian usaha bagi para anggotanya.
5. 100% responden menyatakan bahwa Credit Union Mitra Parahita, membantu anggota menjadi lebih maju, mandiri, dan sejahtera.
6. 100% responden menyatakan bahwa Credit Union Mitra Parahita, melaksanakan semangat gotong royong dan bela rasa pada setiap aspek pelayanan serta programnya.
7. 100% responden menyatakan bahwa Credit Union Mitra Parahita sudah menerapkan prinsip keadilan dan kepedulian terhadap yang lemah.
8. 100% responden menyatakan bahwa Credit Union Mitra Parahita, program-program yang dilaksanakan di CU Mitra Parahita sudah berpihak pada kebutuhan anggota.
9. 100% responden menyatakan bahwa Credit Union Mitra Parahita, telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif.

Berkaitan dengan prinsip keadilan dan kepedulian terhadap yang lemah yang dinyatakan oleh manajer Credit Union Mitra Pahita, didukung pula oleh Prof Dr. Soeharto Prawirokusumo dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan, dan Strategi) tahun 2001, yang menyatakan bahwa ciri utama sistem demokrasi ekonomi atau ekonomi kerakyatan adalah penegakan prinsip keadilan disertai kepedulian terhadap yang lemah. Maka dalam hal ini 3 (tiga) pernyataan sumber saling berkaitan dan terverifikasi.

Sementara itu, Prof. Dr. Soeharto Prawirokusumo menjelaskan lebih lanjut bahwa dukungan yang mendasar dan secara umum diberikan kepada penduduk miskin, antara lain dengan memberikan pendidikan, pelatihan dan pelayanan kesehatan dengan biaya yang terjangkau. Hal tersebut didukung oleh pernyataan manajer Credit Union Mitra Parahita yang menyatakan bahwa:

“Credit Union Mitra Parahita juga terlibat aktif dalam kepedulian terhadap yang bukan anggota dengan cara menyelenggarakan sosialisasi pendidikan, layanan cek kesehatan dan pengobatan gratis,

periksa mata dan donor darah kepada masyarakat sekitar. Jadi kalau dikaitkan dengan prinsip kerakyatan, menurut saya kami sudah berusaha dijalan ini karena intinya kami berusaha mensejahterakan para anggota dengan program-program kami, agar mereka mampu lebih mandiri dan punya kualitas hidup yang lebih baik”.

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut, 100% responden juga mendukung dengan memberi pernyataan bahwa Credit Union Mitra Parahita juga memiliki kepedulian terhadap situasi masyarakat sekitar yang bukan anggota.

Maria Risa Wiandani menambahkan bahwa:

“CU Mitra Parahita memiliki perhatian yang besar bagi rakyat kecil. Masalah sosial yang sering muncul di sekitar CU Mitra Parahita adalah banyaknya rentenir dan pinjaman harian yang menjamur, petani yang tidak bisa maksimal penghasilannya karena tanah tandus sehingga tidak produktif, dan lain sebagainya. Tidak ada pendampingan bagi mereka dan pendidikan yang berusaha mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik. Untuk itu CU MP berusaha sekuat mungkin untuk hadir membantu mengentaskan masalah-masalah tersebut dengan penuh perhatian dan layanan yang baik”.

Perhatian yang besar bagi rakyat kecil tersebut sesuai dengan konsep ekonomi kerakyatan menurut Prof. Dr. Mubyarto dalam bukunya yang berjudul: Reformasi Sistem Ekonomi (dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan) tahun 1999. Prof. Dr. Mubyarto menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang demokratis yang ditujukan untuk kemakmuran rakyat kecil. Kedua pernyataan sumber tersebut didukung pula dengan olah data kuesioner dengan hasil:

- 1) 100% responden menyatakan bahwa keikutsertaan mereka di CU Mitra Parahita membuat perubahan yang baik dan positif bagi hidup mereka.
- 2) 100% responden menyatakan bahwa CU Mitra Parahita membantu menanggulangi masalah kemiskinan dan kesulitan bantuan ekonomi di daerah mereka.
- 3) 100% responden menyatakan bahwa CU Mitra Parahita memiliki akses bantuan yang mudah, terbuka dan berpihak pada yang lemah.

PENUTUP

Berdasarkan analisis semua data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Credit Union Mitra Parahita telah melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan dan program yang berorientasi pada kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan anggota dengan menjadi konsultan keuangan, memberikan

pendidikan yang baik dalam pengelolaan keuangan, memberi pelatihan keterampilan untuk menambah pendapatan keluarga, sarana simpan pinjam yang adil. Dalam setiap program yang dilaksanakan, Credit Union selalu berfokus pada perhatian kualitas hidup anggota dan nilai-nilai sosial, kebersamaan, gotong royong dan bela rasa. Semangat gotong royong dan bela rasa diwujudkan dalam dana sosial yang dikelola dan diberikan kepada anggota baik dalam keadaan suka maupun duka. 100% responden yang berasal dari anggota aktif di Credit Union menyatakan bahwa kehadiran Credit Union Mitra Parahita ini membantu memberdayakan anggota secara sosial ekonomi. Selain itu 100% responden juga menyatakan bahwa harkat dan martabat mereka meningkat dengan hadirnya Credit Union Mitra Parahita. Meningkatkan harkat dan martabat masyarakat adalah prinsip dasar pemberdayaan masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Sumaryadi (2005). Selain itu Credit Union Mitra Parahita membantu anggota menjadi lebih maju, mandiri dan sejahtera dengan program-program yang dilaksanakannya.

- b) Aspek ekonomi kerakyatan diwujudkan yang ada dalam Credit Union ditunjukkan dari prinsip keadilan dalam hal simpan pinjam. Credit Union Mitra Parahita memberikan sikap adil pada setiap pinjaman sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Semua hasil keuntungan akan dibagikan kembali kepada seluruh anggota. Selain itu Credit Union juga mendorong anggota untuk memiliki kepedulian kepada yang lemah. Ekonomi kerakyatan yang ditujukan untuk kemakmuran rakyat kecil ini direspon positif oleh responden yang menyatakan bahwa keikutsertaan mereka di CU Mitra Parahita membuat perubahan yang baik dan positif bagi hidup mereka. Selain itu juga kehadiran Credit Union Mitra Parahita ini membantu menganggulangi masalah kemiskinan dan kesulitan bantuan ekonomi di daerah mereka, serta CU Mitra Parahita memiliki akses bantuan yang mudah, terbuka dan berpihak pada yang lemah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh World Council of Credit Unions (WOCCU) 2002 sebagai "*not-for-profit cooperative institutions*" atau koperasi keuangan yang tidak mencari keuntungan, yang kehadirannya justru untuk melayani para anggota yang berada dalam satu ikatan pemersatu.

REFERENSI

- Budi Muhammad. (2011). *Social enterprise & Corporate Social Responsibility; Pemikiran, Konseptual, dan Praktik*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Mubyarto, (1999). *Reformasi Sistem Ekonomi: Dari kapitalisme menuju ekonomi kerakyatan*, Aditya Media.
- Munaldus, Yuspita Karlana, Yohanes RJ, Saniansah, dan B. Hendi. (2012). *Credit Union Kendaraan Menuju Kemakmuran, Praktik Bisnis Sosial Model Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.

- Palesangi, M. (2012). Pemuda Indonesia Dan Kewirausahaan Sosial. Prosiding Seminas, 1(2). Retrieved from <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/198>
- Sumaryadi. (2005). Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: CV Citra Utama
- Soeharto Prawirokusumo, 2001, Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan, dan Strategi), Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Soekanto Soerjono. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methods). Bandung: ALFABETA
- Utomo, H. (2014). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial. Among Makarti, 7, 1–16.
- Widjaja, HAW. 2003. Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). (2002). Corporate Social Responsibility: The WBCSD's Journey. Switzerland: Conches.
- Yunus, M. (2008). Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism. Global Urban Development, 4(2). <https://doi.org/10.1177/004908570903900209>